

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI SEPANJANG SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK

¹ RISK APRILIA AYUNINGTYAS D, SRI HIDAYATI DJOEFFAN²

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

ABSTRACT

Tourism is one sector development promoted by the government. Various efforts have been made such as Indonesia cooperation in economics, such as IMT-GT, IMS-GT, AFTA / AFAS, but still not very effective and satisfactory growth in the region in promoting such cooperation, because the disparity in growth. Perhaps that was one other limiting factor is the condition of the sub-region are varied so that the effect on accessibility. The uniformity of the tourism potential of Indonesia and other countries Indonesia makes tourism less popular, in addition to a lack of tourism promotion abroad. In addition, price competition and a lack of marketing of tourism in Indonesia has less in demand in the international market. The tourism sector is an important foreign exchange accounted for Indonesia.

Until now Indonesia attraction yet fully explored. For example, in Pontianak itself, has a very good nature and attractive to tourists due to the attraction still original, exotic and diverse. However, these objects must be addressed properly to make it more beautiful and attractive place to visit ranging from complete facilities and infrastructure, and accessibility are still lacking support.

Therefore, it is necessary to establish priorities and indications of tourism development programs in Pontianak that may be developed in the foreseeable datang.dengan using SWOT analysis. Analysis of the supply comes from ODTW analysis, requirements analysis of tourism facilities, tourism services needs analysis, estimation and analysis infrastructure and the environment. Analysis of supply and demand analysis is a matrix of strategic data to internal factors (IFAS) and external factors (EFAS) program as well as some recommendations for the development of Tourism for the City of Pontianak, the government participate in activities as their main duty to participate in the promotion of destinations, development of basic infrastructure in tourist objects are not managed by the private sector as a simple dock, toilets, mosque and construction of the entertainment / arts performances place.

Keywords: *Strategy, Development, Tourism*

Pendahuluan

Adanya suatu wadah kerjasama di bidang ekonomi untuk mewujudkan integrasi ekonomi kawasan sub-regional, misalnya IMT-GT (Indonesia, Malaysia, Thailand - Growth Triangle), IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapore - Growth Triangle),

AFTA/AFAS (ASEAN Free Trade Agreement/ ASEAN Framework Agreement on Services). merupakan suatu peluang dalam pengembangan industrialisasi dan pariwisata. IMT-GT memberikan perhatian dan peran seluas-luasnya terhadap sektor swasta (*private sector*), termasuk pengembangan pariwisata.

Kerjasama regional meliputi Singapura, Johor dan Batam. dan Sumatera Barat.

Kota Pontianak adalah salah satu kota yang dilalui garis lintang $0^{\circ} 0'0''$ dari sedikit kota di dunia yang dilalui Garis Khatulistiwa; sebagai salah satu kota di Indonesia juga memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Di tingkat nasional, posisi Kota Pontianak mempunyai peran yang sangat strategis, diantaranya adalah sebagai Pusat Kegiatan nasional (PKN), sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Barat serta memiliki pelabuhan kelas utama yang menghubungkan Kota Pontianak dengan kota-kota lainnya di Indonesia.



Gambar 1 Tugu Khatulistiwa yang menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kota Pontianak

Sumber : observasi lapangan, 2008

Potensi wisata di meliputi: (1) Memiliki posisi yang strategis. Di lingkup internasional, letak Kota Pontianak tidak jauh dari beberapa kota yang sudah maju di negara-negara ASEAN. Misalnya, dengan Kuching dan Sabah (Malaysia), Bandar Seri Begawan (Brunai Darussalam), dan beberapa kota di ASEAN lainnya. Transportasi udara, laut/sungai, maupun transportasi darat dapat menghubungkan secara langsung Kota Khatulistiwa tersebut dengan daerah-daerah tersebut. (2) Sungai Kapuas yang dapat dilayari kapal berbagai ukuran mendukung untuk dikembangkan sebagai wisata air yang meliputi ke Alun-alun Kapuas, Tugu Khatulistiwa, Keraton Kadariah, Masjid Jamie dan Rumah Makan Terapung yang kesemuanya berada sepanjang sungai Kapuas. Selain terdapatnya berbagai kebudayaan dayak yang meliputi suku bangsa yang menetap, tarian tradisional, cenderamata, dan atraksi

kebudayaan yang sering diadakan tiap tahunnya, serta flora dan fauna. Jenis wisata yang dapat dikembangkan meliputi wisata alam, budaya dan minat khusus. (3) Kota Pontianak memiliki fasilitas akomodasi wisata seperti 102 perusahaan Biro Perjalanan Wisata (BPW), Agen Perjalanan Wisata (APW), terdapatnya 9 hotel berbintang, 35 hotel non bintang, fasilitas penginapan (Hotel melati sampai Hotel bintang tiga, Rumah makan, pasar tradisional, pasar modern, dll yang mendukung pengembangan kepariwisataan Kota Pontianak.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak sebagai berikut ; (a). Jumlah dan tipologi Objek Wisata di Kota Pontianak masih sangat terbatas; (b). Tidak/belum berkembangnya Objek wisata yang ada; (c). Fasilitas penunjang wisata seperti Biro Perjalan Wisata (BPW) dan Agen Perjalanan Wisata (APW) belum menyentuh secara langsung kepada aspek-aspek yang dapat mengembangkan kepariwisataan Kota Pontianak. Keberadaan BPW dan APW tersebut hanya sebatas penjualan tiket transportasi; (d). Masih rendahnya sadar wisata masyarakat; (e). Rendahnya investasi swasta maupun pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata; (f). Rendahnya kualitas lingkungan permukiman di wilayah-wilayah Objek wisata. Serta (g). Belum terjalinnnya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat sekitar, manajemen pengelolaan yang belum profesional seperti penataan yang kurang menarik, degradasi visual (kotor , sampah berserakan), sarana dan rasarana yang belum lengkap, minimnya ruag parkir, belum optimalnya dermaga sungai, kurangnya promosi, buruknya sanitasi lingkungan.



Gambar 2 Tarian Ajat Temuai Datai (kiri) dan Tarian Dayak (kanan) yang merupakan tarian tradisional khas Kalimantan Barat

Sumber : www.Melayu Online

Tujuan dari studi ini adalah untuk menetapkan strategi pengembangan wisata di Kota Pontianak khususnya di sepanjang Sungai Kapuas yang mungkin dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Adapun manfaat yang didapat dari hasil studi dapat merupakan masukan untuk Pemerintah Daerah Kota Pontianak berupa strategi pengembangan pariwisata, yang kelak akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Pontianak.

Studi Literatur

Definisi Kepariwisata

Berbagai definisi kepariwisataan meliputi ; (a). Adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (UU Nomor 9/1990) ; (b). Gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta penunjang lainnya (Mc Intosh, 1990 : 3). (c). Pariwisata didefinisikan sebagai kepergian orang-orang untuk sementara waktu dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari, serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari atau darmawisata (*Institute of Tourism in Britain*, 1979) Sebagai ilmu, pariwisata didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan, seni dan usaha oleh adanya daya tarik pengangkutan pengunjung, akomodasi dan keramah tamahan untuk melayani

kebutuhan dan keinginannya (Mc Intosh, 1995 : V).

Komponen Pengembangan Pariwisata

Kegiatan pariwisata pada dasarnya mencakup dua utama yaitu sediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*). Komponen sediaan (*supply*) merupakan produk wisata yang dapat ditawarkan, meliputi obyek dan daya tarik wisata, sarana pariwisata, jasa pariwisata, serta prasarana dan sarana lingkungan. Sementara komponen permintaan (*demand*) mencakup keinginan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Tipe Atraksi Pariwisata. Atraksi Budaya yang Didasarkan pada Aktivitas (c). Tipe Atraksi yang Diciptakan secara Khusus .

Manajemen Strategi Obyek dan Daya Tarik Wisata

Secara umum pengelolaan pada Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) telah diatur di dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 9 tahun 1999 dan pelaksanaan pengelolaan usaha obyek wisata, melalui Keputusan Menteri No. KM. 98/PW. 102/MPPT-89. tentang "ketentuan usaha obyek wisata. Pada dasarnya pengembangan suatu kegiatan wisata akan memerlukan strategi karena merupakan alat untuk mencapai tujuan, sebagai alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Formulasi strategis mencakup berbagai aktivitas analisis, perencanaan, dan pemilihan strategis yang dapat meningkatkan kesempatan bagi perusahaan di dalam berupaya mencapai tujuan perusahaan (Kusnadi, Agustina Hanafi, 1999 : 174). Formulasi strategi dalam pengembangan kawasan pariwisata adalah aktivitas pemilihan strategi yang di dasarkan pada analisis posisi kawasan pariwisata dan pemilihan strategi dari analisis SWOT. Berdasarkan (Kusnadi dan Agustina 1999 : 204) kriteria pemilihan strategi antara lain bahwa Strategi sebaiknya tanggap dengan lingkungan eksternal., Strategi melibatkan keunggulan kompetitif dan Strategi sejalan dengan strategi lainnya yang terdapat dalam organisasi. Formulasi strategi pengembangan

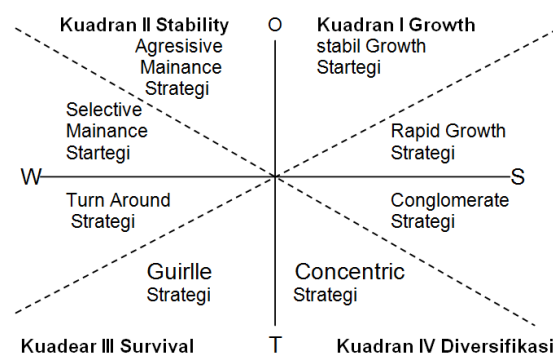
wisata berdasarkan strategi unggulan yang dihasilkan dari analisis posisi wisata dan strategi alternatif analisis SWOT. Formulasi strategi yang biasanya disebut dengan perencanaan strategis merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang, oleh karena itu prosesnya lebih banyak menggunakan proses analisis (Freddy Rangkuti, 2006)

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Metode ini digunakan untuk mengetahui masalah, kendala dan peluang dari daya tarik objek wisata, sarana dan prasarana, pelayanan, pengelolaan, serta pemasaran yang mendukung kegiatan. (1) Analisis penentuan komponen SWOT berdasarkan analisis data dan informasi dalam model kuantitatif perumusan strategi (Freddy Rangkuti, 2006 : 30). Penggunaan metode-metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan (*forecasting*) dan asumsi-asumsi secara internal; (2) Analisis Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS). Pertama, penyusunan Tabel IFAS sebagai cara untuk menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Kedua, penyusunan tabel EFAS sebagai cara untuk menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Dalam penyusunan kedua tabel tersebut dilakukan pembobotan (*Scoring*) dan Penilaian rating; (3) Analisis Matrik SWOT Matrik SWOT adalah yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki (Freddy Rangkuti, 2006 : 31). Analisis ini akan menghasilkan 4 buah Alternatif Strategi SO, WO, ST, SW; (4)

Analisis Matrik *Space*. Matrik *space* adalah suatu dasar untuk mengetahui posisi pariwisata yang didapat dari nilai rating yang dimiliki oleh faktor-faktor strategisnya. Matrik *Space* digunakan untuk melihat garis vektor positif dan negatif untuk internal dan eksternal. Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategis sebagai strategi utamanya.

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pariwisata dan beberapa pengertian yang melalui proses adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan, sehingga diadaptasi suatu rumusan sebagai berikut: (1) Kuadran I : *Growth* (pertumbuhan). (a) *Rapid Growth Strategi* (strategi pertumbuhan cepat); (b) *Stabe Growth Strategi* (strategi pertumbuhan stabil); (c) sampai turun). (2) Kuadran II : *Stability* (stabilitas), terbagi dua yaitu: (a) *Aggressive Mainance Strategy* (strategi perbaikan agresif); (b) *Selective Mainance Strategy* (strategi perbaikan pilihan). (3) Kuadran III : *Survival* (bertahan), (a) *Turn around strategy* (strategi memutar balik); (b) *Guirille strategy* (strategi merubah fungsi). (4) Kuadran IV : *Diversifikasi* (penganekaragaman): (a) *Strategi penganekaragaman melalui*; (b) *Integrasi horizontal*; (c) *Diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik) *Diversifikasi conglomerate strategy* (strategi diversifikasi konglomerat)



Gambar 3 Model Posisi Perkembangan Pariwisata

Sumber: LM-FELII (H Oka A. Yoeti :1996)

Hasil Pembahasan

Berdasarkan komponen yang meliputi faktir supply dan Demand, dapat disusun berbagai matris sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis SWOT (IFAS) Objek Wisata Alun-Alun Kapuas

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Kekuatan	1	Atraksi-atraksi yang ada sangat mendukung terciptanya wisata keluarga.	5	12,5	0,63
	2	Panorama Sungai Kapuas dan lalu-lintas transportasi air dapat dijadikan penyejuk hati setelah seharian melakukan rutinitas pekerjaan.	4	10	0,40
	3	Tingginya jumlah wisatawan yang datang, terutama pada akhir pekan.	3	7,5	0,23
	4	Terdapat restoran sebagai sarana pendukung pariwisata.	4	10	0,40
	5	Tingginya tingkat aksesibilitas karena berada di pusat kota.	4	10	0,40
Jumlah			20	50,00	2,06
Kelemahan	1	Tidak adanya jaminan keamanan dari permainan-permainan yang ada, mengingat konsumen yang menggunakan adalah mayoritas anak-anak.	-3	8,82	-0,26
	2	Kurangnya sarana pendukung seperti enterance, pusat informasi, toilet, dermaga dan sebagainya.	-5	14,71	-0,74
	3	Belum tertatanya pedagang-pedagang yang berjualan, sehingga menimbulkan kesan yang kumuh.	-4	11,77	-0,47
	4	Banyaknya sampah yang berserakan.	-3	8,82	-0,26
	5	RTH yang ada tidak berfungsi sebagai pembentuk estetika lingkungan.	-2	5,88	-0,12
Jumlah			-17	50,00	-1,85
Total IFAS			3	100,00	0,21

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

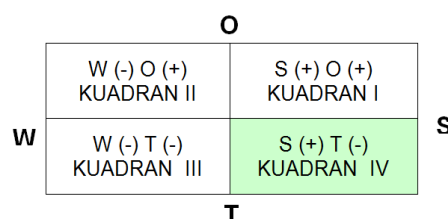
Tabel 2
Analisis SWOT (EFAS) Objek Wisata Alun-Alun Kapuas

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Peluang	1	Objek wisata ini merupakan objek wisata primadona warga Pontianak. Hal ini disebabkan, cukup banyaknya atraksi wisata yang dapat dinikmati khususnya bagi anak-anak.	4	12,50	0,50
	2	Kota Pontianak memiliki budaya yang beragam Budaya Dayak, Melayu dan Cina;	2	6,24	0,12
	3	RIPPDA Kota Pontianak mendukung pengembangan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas.	4	12,50	0,50
	4	Kota Pontianak telah didukung oleh jaringan transportasi yang memadai baik transportasi darat, udara maupun laut.	3	9,38	0,28
	5	Posisi geografis Kota Pontianak dg S. Kapuas yang cukup strategis, karena dapat diakses dari wilayah hinterlandnya, wilayah lainnya di luar Kalimantan, bahkan hingga wilayah lain di luar Indonesia.	3	9,38	0,28
Jumlah			16	50,00	1,68
Ancaman	1	Objek wisata alam di Kota Pontianak jumlahnya masih relatif terbatas, mengingat potensi wisata yang ditemui lebih ter "focus" kepada keindahan alam S. Kapuas.	-3	8,82	-0,26
	2	Dari faktor keamanan, Sungai Kapuas digunakan sebagai alur lalu lintas kapal-kapal besar pengangkut barang maupun orang.	-3	8,82	-0,26
	3	Minimnya sarana seperti hotel dan restoran untuk mendukung kegiatan pariwisata.	-4	11,77	-0,47
	4	Masih kurangnya perhatian dari pemerintah untuk melakukan perbaikan objek wisata.	-4	11,77	-0,47
	5	Rendahnya investasi swasta maupun pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata;	-3	8,82	-0,26
Jumlah			-17	50,00	-1,74
Total EFAS			-1	100,00	0,06

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan : (1) total skor IFAS positif lebih cenderung terhadap kekuatan yang ada, yang didapat dari hasil penjumlahan antara kekuatan dengan kelemahan yang terjadi di objek wisata Alun-alun Kapuas yaitu $IFAS = (2,06 + (-1,85)) = 0,21$ (POSITIF); (2) Total skor antara peluang dengan ancaman, dihasilkan total skor yang lebih cenderung kepada ancaman yang ada di objek wisata Alun-alun Kapuas yaitu $EFAS = (1,68 + (-1,74)) = -0,06$ (NEGATIF); (3) Angka IFAS lebih cenderung ke kekuatan yaitu positif, dan EFAS lebih cenderung ke peluang yaitu positif. Jadi posisi akhir total skor antara IFAS dan EFAS, berada pada

posisi kuadran IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4**



Gambar 4 Analisis SWOT Alun-alun Kapuas

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Untuk mengetahui isu-isu strategis pengembangan objek wisata Tugu Khatulistiwa dapat dilihat pada tabel proses analisis SWOT dibawah ini:

Tabel 3
Analisis SWOT (IFAS) Objek Wisata Tugu Khatulistiwa

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Kekuatan	1	Objek wisata ini dijadikan <i>landmark</i> Kota Pontianak.	5	13,16	0,66
	2	Tingginya jumlah wisatawan yang datang.	4	10,53	0,42
	3	Terdapat sebuah toko souvenir sebagai sarana pendukung pariwisata.	3	7,89	0,24
	4	Sudah adanya manajemen pengelolaan wisata di Tugu Khatulistiwa.	3	7,89	0,24
	5	Masih banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata ini.	4	10,53	0,42
Jumlah			19	50,00	1,98
Kelemahan	1	Minim dan jarang atraksi yang ditampilkan, menjadi objek wisata ini hanya ramai dikunjungi pada hari-hari tertentu.	-3	8,33	-0,25
	2	Kurangnya sarana pendukung seperti pusat informasi, toilet, mushola, dermaga dan sebagainya.	-4	11,11	-0,44
	3	Lahan parkir kendaraan yang masih kurang.	-4	11,11	-0,44
	4	Penataan dari objek wisata tersebut belum menarik,	-5	13,89	-0,69
	5	RTH yang ada tidak berfungsi sebagai pembentuk estetika lingkungan, sehingga terasa gersang.	-2	5,56	-0,11
Jumlah			-18	50,00	-1,93
Total IFAS			1	100,00	0,05

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

Tabel 4
Analisis SWOT (EFAS) Objek Wisata Tugu Khatulistiwa

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Peluang	1	Kota Pontianak adalah salah satu kota yang dilalui garis lintang 0° 0'0" dari sedikit kota di dunia yang dilalui Garis Khatulistiwa;	4	12,50	0,50
	2	Kota Pontianak memiliki budaya yang beragam Budaya Dayak, Melayu dan Cina;	2	6,25	0,13
	3	RIPPDA Kota Pontianak mendukung pengembangan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas.	4	12,50	0,50
	4	Kota Pontianak telah didukung oleh jaringan transportasi yang memadai baik transportasi darat, udara maupun laut.	3	9,375	0,28
	5	Posisi geografis Kota Pontianak dengan Sungai Kapuas yang cukup strategis, karena dapat diakses dari wilayah-wilayah hinterlandnya, wilayah lainnya di luar Kalimantan, bahkan hingga wilayah lain di luar Indonesia.	3	9,375	0,28
Jumlah			16	50,00	1,69
Ancaman	1	Objek wisata alam di Kota Pontianak jumlahnya masih relatif terbatas, mengingat potensi wisata yang ditemui lebih ter "focus" kepada keindahan alam S. Kapuas.	-3	9,375	-0,28

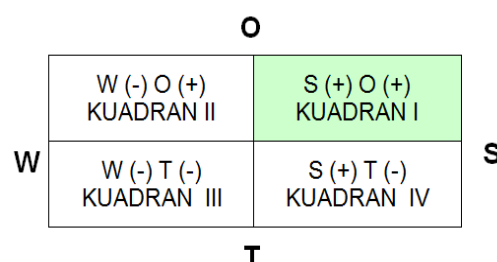
SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
	2	Minimnya sarana seperti hotel dan restoran untuk mendukung kegiatan pariwisata.	-3	9,375	-0,28
	3	Belum adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata.	-3	9,375	-0,28
	4	Masih kurangnya perhatian dari pemerintah untuk melakukan perbaikan objek wisata.	-4	12,50	-0,50
	5	Rendahnya investasi swasta maupun pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata;	-3	9,375	-0,28
Jumlah			-16	50,00	-1,62
Total EFAS			0	100,00	0,07

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan: 1) Total skor IFAS positif lebih cenderung terhadap kekuatan yang ada, yang didapat dari hasil penjumlahan antara kekuatan dengan kelemahan yang terjadi di objek wisata Tugu Khatulistiwa yaitu $IFAS = (1,98 + (-1,93)) = 0,05$ (POSITIF). 2) Total skor antara peluang dengan ancaman, dihasilkan total skor yang lebih cenderung kepada peluang yang ada di objek wisata Tugu Khatulistiwa yaitu $EFAS = (1,69 + (-0,62)) = 0,07$ (POSITIF).

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, didapatkan IFAS lebih cenderung ke kekuatan yaitu positif, dan EFAS lebih cenderung ke peluang yaitu positif. Jadi posisi akhir total skor antara IFAS dan EFAS, berada pada posisi kuadran I. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Analisis SWOT Tugu Khatulistiwa
Sumber: Hasil Analisis, 2009

Untuk mengetahui isu-isu strategis pengembangan objek wisata Masjid Jamie dapat dilihat pada tabel proses analisis SWOT dibawah ini:

Tabel 5
Analisis SWOT (IFAS) Objek Wisata Masjid Jamie

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Kekuatan	1	Objek wisata budaya yang menyimpan banyak sejarah mengenai Kota Pontianak	2	7,14	0,14
	2	Daya tarik objek wisata ini sangat menarik, dikarenakan posisinya yang dapat melihat view jembatan penyebrangan dan lalu lintas kendaraan.	4	14,29	0,57
	3	Masih terjaganya bangunan asli masjid.	2	7,14	0,14
	4	Manajemen pengelolaan dilakukan oleh masyarakat sekitar yang masih mempunyai hubungan darah dengan Sultan Pontianak.	2	7,14	0,14
	5	Masih banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata ini.	4	14,29	0,57
Jumlah			14	50,00	1,56
Kelemahan	1	Minim dan jarang atraksi yang ditampilkan, menjadi objek wisata ini hanya ramai dikunjungi pada hari-hari tertentu.	-3	8,83	-0,26
	2	Kurangnya sarana pendukung seperti entrance, pos tiket, pusat informasi, dermaga dan sebagainya.	-4	11,76	-0,47
	3	Lahan parkir kendaraan yang masih kurang.	-4	11,76	-0,47
	4	Sedikitnya wisatawan yg datang ke objek wisata ini.	-4	11,76	-0,47
	5	Sanitasi lingkungan yang buruk.	-2	5,89	-0,12
Jumlah			-17	50,00	-1,79
Total IFAS			-3	100,00	-0,23

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

Tabel 6
Analisis SWOT (EFAS) Objek Wisata Masjid Jamie

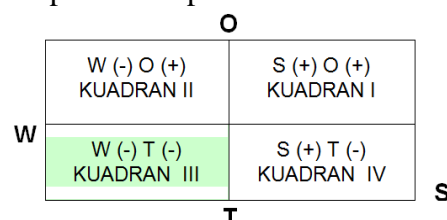
SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Peluang	1	Kota Pontianak memiliki situs-situs bersejarah yang menandai tentang perkembangan Islam di Kota Pontianak.	3	10,00	0,30
	2	Kota Pontianak memiliki budaya yang beragam Budaya Dayak, Melayu dan Cina;	2	6,67	0,13
	3	RIPPDA Kota Pontianak mendukung pengembangan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas.	4	13,33	0,53
	4	Kota Pontianak telah didukung oleh jaringan transportasi yang memadai baik transportasi darat, udara maupun laut.	3	10,00	0,30
	5	Posisi geografis Kota Pontianak dg S. Kapuas yang cukup strategis, karena dapat diakses dari wilayah hinterlandnya, wilayah lainnya di luar Kalimantan, bahkan hingga wilayah lain di luar Indonesia.	3	10,00	0,30
Jumlah			15	50,00	1,56
Ancaman	1	Objek wisata alam di Kota Pontianak jumlahnya masih relatif terbatas, mengingat potensi wisata yang ditemui lebih ter "focus" kepada keindahan alam S. Kapuas.	-3	9,375	-0,28
	2	Minimnya sarana seperti hotel dan restoran untuk mendukung kegiatan pariwisata.	-3	9,375	-0,28
	3	Belum adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata.	-3	9,375	-0,28
	4	Masih kurangnya perhatian dari pemerintah untuk melakukan perbaikan dan rehabilitasi objek wisata.	-4	12,50	-0,50
	5	Rendahnya investasi swasta maupun pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata.	-3	9,375	-0,28
Jumlah			-16	50,00	-1,62
Total EFAS			-1	100,00	-0,06

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan : 1) Total skor IFAS positif lebih cenderung terhadap kelemahan yang ada, yang didapat dari hasil penjumlahan antara kekuatan dengan kelemahan yang terjadi di objek wisata Masjid Jamie yaitu IFAS = $(1,56 + (-1,79)) = -0,23$ (NEGATIF). 2) Total skor EFAS yang didapatkan dari hasil penjumlahan skor antara peluang dengan ancaman, dihasilkan total skor yang lebih cenderung kepada ancaman yang ada di objek wisata Masjid Jamie yaitu EFAS = $(1,56 + (-1,62)) = -0,06$ (NEGATIF).

Angka IFAS lebih cenderung ke kelemahan yaitu negatif, dan EFAS lebih cenderung ke ancaman yaitu negatif. Jadi posisi akhir total skor antara IFAS dan EFAS,

berada pada posisi kuadran III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 6**



Gambar 6 Analisis SWOT Masjid Jamie
Sumber: Hasil Analisis, 2009

Untuk mengetahui isu-isu strategis pengembangan objek wisata Keraton Kadariah dapat dilihat pada tabel proses analisis SWOT dibawah ini:

Tabel 7
Analisis SWOT (IFAS) Objek Wisata Keraton Kadariah

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Kekuatan	1	Objek wisata budaya yang menyimpan banyak sejarah mengenai Kota Pontianak	2	7,14	0,14
	2	Sudah adanya enterance yang menandakan telah memasuki kawasan keraton.	3	10,71	0,32
	3	Masih terjaganya bangunan asli keraton.	2	7,14	0,14
	4	Manajemen pengelolaan dilakukan oleh masyarakat sekitar yang masih mempunyai hubungan darah dengan Sultan Pontianak.	3	10,71	0,32

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
	5	Masih banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bjek wisata ini.	4	14,30	0,57
Jumlah			14	50,00	1,49
Kelemahan	1	Minim dan jarang atraksi yang ditampilkan, menjadi objek wisata ini hanya ramai dikunjungi pada hari-hari tertentu.	-3	9,375	-0,28
	2	Kurangnya sarana pendukung seperti pos tiket, pusat informasi, toko souvenir dan sebagainya.	-4	12,50	-0,50
	3	Lahan parkir kendaraan yang masih kurang.	-4	12,50	-0,50
	4	Sedikitnya wisatawan yg datang ke objek wisata ini.	-3	9,375	-0,28
	5	Kurangnya menariknya penataan dan tidak terpeliharanya RTH yang ada.	-2	6,25	-0,13
Jumlah			-16	50,00	-1,69
Total IFAS			-2	100,00	-0,20

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

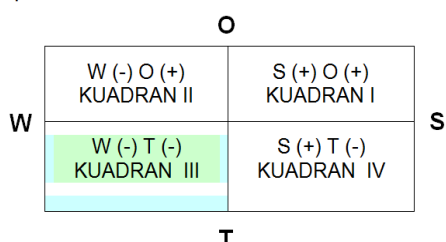
Tabel 8
Analisis SWOT (EFAS) Objek Wisata Keraton Kadariah

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Peluang	1	Kota Pontianak memiliki situs-situs bersejarah yg menandai perkembangan Islam di Kota Pontianak.	3	10,00	0,30
	2	Kota Pontianak memiliki budaya yang beragam Budaya Dayak, Melayu dan Cina;	2	6,67	0,13
	3	RIPPDA Kota Pontianak mendukung pengembangan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas.	4	13,33	0,53
	4	Kota Pontianak telah didukung oleh jaringan transportasi yang memadai baik transportasi darat, udara maupun laut.	3	10,00	0,30
	5	Posisi geografis Kota Pontianak dg S. Kapuas yang cukup strategis, karena dapat diakses dari wilayah hinterlandnya, wilayah lainnya di luar Kalimantan, bahkan hingga wilayah lain di luar Indonesia.	3	10,00	0,30
Jumlah			15	50,00	1,56
Ancaman	1	Objek wisata alam di Kota Pontianak jumlahnya masih relatif terbatas, mengingat potensi wisata yang ditemui lebih ter "focus" kepada keindahan alam S. Kapuas.	-3	-9,375	-0,28
	2	Minimnya sarana seperti hotel dan restoran untuk mendukung kegiatan pariwisata.	-3	-9,375	-0,28
	3	Belum adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata.	-3	-9,375	-0,28
	4	Masih kurangnya perhatian dari pemerintah untuk melakukan perbaikan dan rehabilitasi objek wisata.	-4	12,50	-0,50
	5	Rendahnya investasi swasta maupun pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata.	-3	-9,375	-0,28
Jumlah			-16	50,00	-1,62
Total EFAS			-1	100,00	-0,06

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, dihasilkan total skor IFAS positif lebih cenderung terhadap kelemahan yang ada, yang didapat dari: 1) Penjumlahan antara kekuatan dengan kelemahan yang terjadi di objek wisata Keraton Kadariah yaitu IFAS = $(1,49 + (-1,69)) = -0,20$ (NEGATIF). Sedangkan total skor EFAS yang didapatkan dari hasil penjumlahan skor antara peluang dengan ancaman; 2) Total skor yang lebih cenderung kepada ancaman yang ada di objek wisata Keraton Kadariah yaitu EFAS = $(1,56 + (-1,62)) = -0,06$ (NEGATIF); 3) Dari hasil

analisis SWOT yang telah dilakukan, didapatkan IFAS lebih cenderung ke kelemahan yaitu negatif, dan EFAS lebih cenderung ke ancaman yaitu negatif. Jadi posisi akhir total skor antara IFAS dan EFAS, berada pada posisi kuadran III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7 Analisis SWOT Keraton Kadariah

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Untuk mengetahui isu-isu strategis pengembangan objek wisata Rumah Makan Terapung dapat dilihat pada tabel proses analisis SWOT dibawah ini:

Tabel 9
Analisis SWOT (IFAS) Objek Wisata Rumah Makan Terapung

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Kekuatan	1	Daya tarik objek wisata ini menawarkan sensasi makan sambil melihat view Sungai Kapuas dan lalu-lintas jembatan penyeberangan.	2	5,89	0,12
	2	Atraksi wisata yang menarik seperti <i>live music</i> .	4	11,76	0,47
	3	Lahan parkir yang sudah terpenuhi.	4	11,76	0,47
	4	Selain menawarkan makanan khas Pontianak, ada juga makanan Eropa seperti steak dan lain-lain.	3	8,83	0,26
	5	Masih banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata ini.	4	11,76	0,47
Jumlah			17	50,00	1,79
Kelemahan	1	Minim dan jarang atraksi yang ditampilkan, menjadi objek wisata ini hanya ramai dikunjungi pada hari-hari tertentu.	-3	8,33	-0,25
	2	Kurangnya sarana pendukung seperti pos tiket, pusat informasi, toko souvenir, dermaga dan sebagainya.	-4	11,11	-0,44
	3	Tidak dilaluinya angkutan umum.	-4	11,11	-0,44
	4	Jalan untuk menuju ke objek wisata ini masih banyak yang rusak.	-5	13,89	-0,69
	5	Kurangnya menariknya penataan di sekitar objek dan tidak terpeliharanya RTH yang ada.	-2	5,56	-0,11
Jumlah			-18	50,00	-1,93
Total IFAS			-1	100,00	-0,14

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

Tabel 10
Analisis SWOT (EFAS) Objek Wisata Rumah Makan Terapung

SWOT	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Peluang	1	Kota Pontianak memiliki potensi pemasaran buah-buahan lokal yang ada di Kalimantan Barat	3	10,00	0,30
	2	Kota Pontianak memiliki budaya yang beragam Budaya Dayak, Melayu dan Cina;	2	6,67	0,13
	3	RIPPDA Kota Pontianak mendukung pengembangan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas.	4	13,33	0,53
	4	Kota Pontianak telah didukung oleh jaringan transportasi yang memadai baik transportasi darat, udara maupun laut.	3	10,00	0,30
	5	Posisi geografis Kota Pontianak dengan Sungai Kapuas yang cukup strategis, karena dapat diakses dari wilayah-wilayah hinterlandnya, wilayah lainnya di luar Kalimantan, bahkan hingga wilayah lain di luar Indonesia.	3	10,00	0,30
Jumlah			15	50,00	1,56
Ancaman	1	Objek wisata alam di Kota Pontianak jumlahnya masih relatif terbatas, mengingat potensi wisata yang ditemui lebih ter "focus" kepada keindahan alam S. Kapuas.	-3	9,375	-0,28
	2	Minimnya sarana seperti hotel dan restoran untuk mendukung kegiatan pariwisata.	-3	9,375	-0,28
	3	Belum adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata.	-3	9,375	-0,28
	4	Masih kurangnya perhatian dari pemerintah untuk melakukan perbaikan objek wisata.	-4	12,50	-0,50
	5	Rendahnya investasi swasta maupun pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata.	-3	9,375	-0,28
Jumlah			-16	50,00	-1,62
Total EFAS			-1	100,00	-0,06

Sumber: Hasil Perhitungan Analisis, 2009

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, dihasilkan: 1) total skor IFAS positif lebih cenderung terhadap kelemahan yang ada, yang didapat dari hasil penjumlahan antara kekuatan dengan kelemahan yang terjadi di objek wisata Rumah Makan Terapung yaitu $IFAS = (1,79 + (-1,93)) = -0,14$ (NEGATIF); 2) Sedangkan total skor EFAS yang didapatkan dari hasil penjumlahan skor antara peluang dengan ancaman, dihasilkan total skor yang lebih cenderung kepada ancaman yang ada di objek wisata Keraton Kadariah yaitu $EFAS = (1,56 + (-1,62)) = -0,06$ (NEGATIF); 3) Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, didapatkan IFAS lebih cenderung ke kelemahan yaitu negatif, dan EFAS lebih cenderung ke ancaman yaitu negatif. Jadi posisi akhir total skor antara IFAS dan EFAS, berada pada posisi kuadran III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 8**.

		O	
	W	W (-) O (+) KUADRAN II	S (+) O (+) KUADRAN I
	T	W (-) T (-) KUADRAN III	S (+) T (-) KUADRAN IV
		S	

Gambar 8 Analisis SWOT Rumah Makan Terapung
 Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan pada pemetaan dari masing-masing objek wisata di atas, pariwisata di sepanjang Sungai Kapuas terbagi kedalam tiga jenis kuadran. Untuk objek wisata Alun-alun Kapuas berada pada kuadran IV Diversifikasi (penganekaragaman), sedangkan Tugu Khatulistiwa berada di kuadran I Growth (pertumbuhan), serta Masjid Jamie, Keraton Kadariah dan Rumah Makan Terapung berada di kuadran III Survival (bertahan).

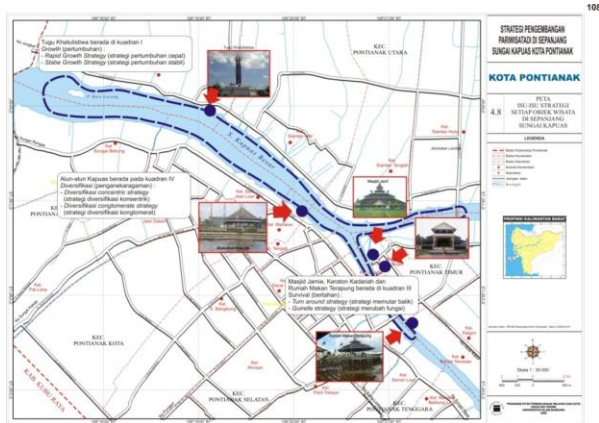
Untuk objek wisata Alun-alun Kapuas yang berada pada kuadran IV, strategi yang digunakan adalah membuat keanekaragaman terhadap objek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar. Strategi penganekaragaman dibagi dua, yaitu: a) *Diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik) adalah diversifikasi objek dan daya tarik wisata sehingga dapat

meminimalisir ancaman. b) *Diversifikasi conglomerate strategy* (strategi diversifikasi konglomerat) adalah memasukan investor untuk mendanai deversifikasi yang mempertimbangkan laba.

Pada objek wisata Tugu Khatulistiwa yang berada pada kuadran I, posisi ini berarti pariwisata yang menggunakan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset, profit atau kombinasi ketiganya. Pertumbuhan dalam objek wisata ini adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Pertumbuhan dalam pariwisata terbagi dua yaitu : a) *Rapid Growth Strategy* (strategi pertumbuhan cepat), adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisata dengan waktu lebih cepat tahun ke-2 lebih besar dari tahun ke-1 dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang. b) *Stabe Growth Strategy* (strategi pertumbuhan stabil), adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun).

Sedangkan untuk objek wisata Masjid Jamie, Keraton Kadariah dan Rumah Makan Terapung berada di kuadran III Survival (bertahan). Strategi ini dibagi dua, yaitu : a) *Turn around strategy* (strategi memutar balik), adalah strategi yang membalikan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang, yang paling umum tertuju pada pengelolaan; b) *Guirelle strategy* (strategi merubah fungsi) adalah strategi merubah fungsi yang diselidiki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 9** Peta Isu-isu Strategi Setiap Objek Wisata di Sepanjang Sungai Kapuas.



Gambar 8 Peta Isu-isu strategi setiap objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas

Kesimpulan

Berbagai strategi yang akan dikembangkan di lima titik objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak serta rekomendasi program pengembangan Pariwisata untuk Pemerintah Kota Pontianak yang meliputi kebijakan dan desain (perancangan) adalah sebagai berikut : pertama yaitu Strategi Utama (Grand Strategy). Berdasarkan karakteristik wilayah dari kelima objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas, terdiri atas tiga bagian wilayah daratan yang objek wisatanya tersebar serta potensi wisata Sungai Kapuas yang dominan perlu suatu strategi pengembangan konsep “base camp” yang berfungsi sebagai “Jangkar/anchor/pusat” bagi objek wisata lainnya. Jangkar/anchor ini akan berfungsi sebagai pintu gerbang bagi wisatawan yang akan berkunjung ke objek-objek wisata lain di sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak.

Kawasan ini lebih ditekankan kepada suatu kawasan terpadu pariwisata yang terkait satu sama lainnya. Sehingga Kawasan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas nantinya akan memiliki Objek Jangkar dan dilayani oleh jaringan transportasi terpadu, sehingga wisata ini akan menjadi icon dan representasi budaya dan teknologi yang merupakan konsep dari pengembangan *Waterfront City* di Kota Pontianak. Strategi pengembangan objek wisata ini yaitu : (Objek Wisata Alun-alun Kapuas, sebagai jangkar utama atau Zona Wisata -1, karena berada di pusat kota dan memiliki sarana pendukung yang baik; Objek

Wisata Tugu Khatulistiwa, sebagai anak jangkar atau Zona Wisata -2; dan Objek Wisata Keraton Kadariah, sebagai sebagai anak jangkar/ Zona Wisata -3.)



Gambar 9 Ilustrasi Tiap Zona di Kawasan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas

Pengembangan ketiga objek wisata tersebut didasari oleh dasar pertimbangan dan kriteria pengembangan sebagai landasan penyusunan tata ruang bagi objek-objek wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya strategi pengembangan kawasan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas dapat dilihat pada **Gambar 10** Rute Perjalanan di Kawasan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas



Gambar 10 Rute Perjalanan di Kawasan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas

Yang ke-dua yaitu Strategi Pengembangan Fasilitas Akomodasi. Strategi Pengembangan fasilitas akomodasi dan fasilitas pendukung pariwisata Kawasan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas diarahkan pada : a) Memanfaatkan daya dukung lahan tanpa merusak lingkungan dan memperhatikan kelayakan ekonomi dan sosial budaya; b) Menawarkan pengalaman total terhadap tema atraksi yang didukung dengan pemilihan tepat terhadap tipe, kapasitas, lokasi, ekspansi arsitektur lokal dan nilai-nilai budaya tradisional dalam bentuk fisik tanpa mengabaikan aspek-aspek keselamatan, kenyamanan dan kebersihan; c) Meningkatkan

sarana dan prasarana pendukung pariwisata dan pendukung industri pariwisata.

Mengembangkan fasilitas yang terjangkau baik dari segi pencapaian maupun informasi dan dana bagi setiap kelompok pengguna.

Yang ke-tiga yaitu Strategi Pembagian Fungsi. Strategi pembagian fungsi tiap objek wisata di Kawasan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas adalah : (a).Objek Wisata Alun-alun, berfungsi sebagai :Pintu gerbang utama , Pusat dermaga pembagi , Titik awal mula Wisata Sungai Kapuas dan Titik Akhir Wisata Sungai Kapuas , Pusat Informasi utama, Pusat Souvenir utama . (b). Objek Wisata Tugu Khatulistiwa, berfungsi sebagai objek wisata unggulan (*landmark*). Dan (c). Objek Wisata Keraton Kadariah, berfungsi sebagai objek wisata penutup *river tour* dimana di lokasi ini di sajikan tari khas kota pontianak dan kesenian-kesenian khas lainnya (sebagai salam). Atraksi Wisata di Tiap Zona di Kawasan objek wisata di sepanjang Sungai Kapuas.

Daftar Pustaka

- BOGOR.NET. 2009. **Flu Babi Hampir Jadi Bencana Dunia**. www.w3b-project.com
- Detik news. 2009. **Krisis Global, Target Kunjungan Wisman ke Bali Tahun 2009 Turun**. [www.redaksi\[at\]staff.detik.com](http://www.redaksi[at]staff.detik.com)
- Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Informasi dan Komunikasi. 2008. **Pesona Wisata Bumi Khatulistiwa**. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Informasi dan Komunikasi. Pontianak.
- Economic ritel. 2009. **Flu Babi Dikhawatirkan Akan Ganggu Perekonomian Dunia dan Sektor Ritel @ Mesin Kasir**. www.amazon.com
- Freddy Rangkuti. 2006. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jurnalisme Publik (*Citizen Journalism*). 2009. **REOG diakui sebagai aset budaya Malaysia ? Bisa jadi promosi REOG**. www.wikimu.com
- Kapanlagi.com. 2005. **Citra Potensi Wisata Indonesia Kian Membaik**. www.kapanlagi.com
- Masri Singarimbun. 1987. **Metode Penelitian Survei**. LP3ES. Yogyakarta.
- Melayu online. 2009. **Budaya Indonesia Terkikis Budaya Barat**. www.melayuonline.com
- Mill, Robert Christie. 2000. **Tourism The International Business edisi Bahasa Indonesia**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazar Farghani. 2007. *Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Cipanas*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung.
- Pen the Man. 2009. **Kebudayaan Indonesia bagi Malaysia**. www.TriEffendi.com
- PKPA Indonesia. 2009. **Konfrensi Asia Tenggara Menentang Pariwisata Seks Anak**. www.index.php.htm
- Sri Hidayati Djoeffan. 2007. **Pariwisata Berkelanjutan**. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Sri Hidayati Djoeffan. 2008. **Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Cagar Budaya Ciungwanara Karangkamulyan Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Ciamis**. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Suwardjoko P. Warpani. 2004. **Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah**. Institut Teknologi Nasional. Bandung.
- Yahoo Southeast Asia Pte Ltd. 2007